

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS
AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN DEWAN DIREKSI
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Obat-obatan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Hieronimus Sanctos De Deo Bolilera

1116 29175

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2023

TUGAS AKHIR

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Dipersiapkan dan disusun oleh:

HIERONIMUS SANCTOS DE DEO BOLILERA

Nomor Induk Mahasiswa: 111629175

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Wing Wahyu Winarno, Dr., M.A.F.I.S., Ak., CA.

Penguji



Prima Rosita Arini S., S.E., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 16 Juni 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Tata kelola perusahaan diukur menggunakan proporsi komisaris independen (KI), frekuensi rapat komite audit (FREQ), kualitas audit (KAP), kepemilikan manajerial (KM), dan ukuran dewan direksi (DIREKSI), sedangkan penghindaran pajak diukur menggunakan *cash effective tax ratio* (CETR). Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Teknik analisis data menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang diukur menggunakan ukuran KAP terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan tata kelola perusahaan yang diukur menggunakan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi tidak terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : tata kelola perusahaan, penghindaran pajak, komisaris independent, komite audit, kualitas audit, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance on tax avoidance. Corporate governance is measured using the proportion of independent commissioners (KI), frequency of audit committee meetings (FREQ), audit quality (KAP), managerial ownership (KM), and size of the board of directors (DIREKSI), while tax avoidance is measured using the cash effective tax ratio (CETR). This study uses food and pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. Data analysis technique using purposive sampling. The results showed that corporate governance as measured using KAP measures proved to have a negative effect on tax avoidance, while corporate governance as measured using independent commissioners, audit committees, managerial ownership and board size did not prove to have an effect on tax avoidance.

Keywords: *corporate governance, tax avoidance, independent commissioner, audit committee, audit quality, managerial ownership, board size*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Soemitro (1990) menjelaskan, pajak merupakan suatu bentuk iuran oleh rakyat untuk pemerintah berdasarkan peraturan yang ditetapkan, atau pemindahan kekayaan dari pihak swasta ke pihak publik yang mampu dipaksakan dan secara langsung dipilih kemudian dipergunakan untuk mendanai kebutuhan negara. Menurut Damayanti & Susanto (2016) dalam upaya untuk mengurangi beban pajak perusahaan (manajemen) dapat melakukan berbagai macam cara seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menjadi salah satu cara perusahaan dalam meminimalkan pajak. Penghindaran pajak adalah usaha dalam mengurangi pajak dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan (Budiman & Miharjo, 2012). Akibat praktik penghindaran pajak, menyebabkan Negara dirugikan karena tingginya jumlah pajak yang tidak dibayarkan perusahaan. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, pengukuran variabel endogen terikatnya yaitu penghindaran pajak dengan menggunakan cara yang tidak langsung, yakni memilih *cash effective tax rate* (CETR) sebagai alat ukurnya. Penggunaan alat ukur tersebut didasari pada penelitian sebelumnya oleh Putri (2014). Selain melakukan pengukuran terhadap penghindaran pajak, pada penelitian ini juga akan membahas salah satu faktor pemicu dalam praktik penghindaran pajak itu sendiri, yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* adalah suatu bentuk tata kelola perusahaan. Salah satu bagian terpenting dan utama dalam struktur *corporate governance* ialah dewan komisaris. Dewan komisaris berperan sebagai pengawas atas setiap keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan. Dengan adanya komisaris independen, fungsi pengawasan oleh dewan komisaris akan lebih kuat. Selain proporsi komisaris independen, variabel independen yang juga menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai hubungannya dengan praktik penghindaran pajak ialah frekuensi rapat komite audit. Menurut OJK pengadaan rapat berkala dengan frekuensi paling

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sedikit sekali dalam tiga bulan, wajib dilakukan. Semakin sering diadakan rapat, maka semakin banyak juga kegiatan perusahaan dan penelaahan laporan keuangan yang dibahas, serta pengawasan terhadap manajemen perusahaan menjadi lebih baik. Kualitas audit dapat diukur dengan mengamati ukuran KAP yang melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan. Menurut beberapa referensi laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* lebih berkualitas dibandingkan dengan yang tidak menggunakan auditor dari KAP *The Big Four*. Sehingga dapat menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu banyak orang meyakini bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* mengantongi sedikit kecenderungan melakukan praktik penghindaran pajak, dibandingkan dengan yang bukan KAP *Big Four* (Annisa & Kurniasih, 2012). Yadasang (2019) menjelaskan bahwa, kepemilikan saham manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial, maka manajemen akan lebih mempertimbangkan kepentingan pemegang saham karena apabila terjadi keputusan yang salah, manajemen juga akan menanggung konsekuensinya. Dalam sebuah perusahaan, ada peran penting direksi dalam mengatur operasional perusahaan dan bertanggung jawab terhadap segala hal yang menyangkut seluruh aktivitas perusahaan. Eisenhardt menyatakan bahwa jajaran direksi merupakan peran penting dalam membatasi kegiatan manajer, pada saat manajer mempunyai tujuan yang berbeda dengan pemegang saham (Lukviarman dalam Hudha & Utomo Cahyo, 2021).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan usaha mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Vidiyanti, 2017). Berdasarkan definisi-definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan segala tindakan wajib pajak, baik yang diperbolehkan oleh pajak atau tindakan khusus yang dapat berpengaruh terhadap kewajiban pajak.

Tata Kelola Perusahaan

Komisaris Independen

Pohan menjelaskan pada Bursa Efek Indonesia terdapat aturan yaitu bahwa sebuah perusahaan minimal harus memiliki 30% dewan komisaris independen, dengan demikian pengawasan dapat dilakukan sedemikian rupa (dalam Annisa & Kurniasih, 2012). Semakin tinggi prosentase dewan komisaris independen berarti semakin banyak juga suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen.

Komite Audit

Komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan melalui frekuensi rapat komite audit yang tinggi, dan juga ketaatan terhadap peraturan. Annisa & Kurniasih (2012) menjelaskan dengan adanya hal tersebut maka, komite audit dapat mengurangi pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat sehingga akan mengurangi juga tindakan kecurangan oleh manajemen dan tindakan melanggar hukum lainnya.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas yang mampu timbul sementara auditor memeriksa laporan keuangan kliennya, dan mendapatkan temuan pelanggaran, kemudian melakukan pelaporan atas temuan tersebut dalam laporan keuangan auditan (Dewi, K., & Jati, 2014). Berdasarkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengertian kualitas audit diatas, penulis menyimpulkan bahwa kualitas audit merupakan transparansi dan akuntabilitas dari seorang auditor dalam mengukur suatu laporan keuangan perusahaan (klien).

Kepemilikan Manajerial

Arifani menegaskan bahwa struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai presentasi saham biasa dan opsi saham yang dimiliki oleh direktur dan karyawan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terjadi keputusan yang salah, manajemen juga akan menanggung konsekuensinya (dalam Prasetyo, I & Pramuka, 2018).

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka Panjang (Sukandar, 2014).

Pengaruh komisaris independen terhadap Penghindaran Pajak

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan, dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat mencegah keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Beberapa penelitian terdahulu seperti Nuralifmida, A, A., & Lulus, K. (2012), Fenny, W. (2014), Sandy & Lukviarman (2015) dan Mulyani, Wijayanti & Wasito (2018) membuktikan bahwa, komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₁: Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap Penghindaraan Pajak

Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak

Semakin sering frekuensi rapat komite audit, maka akan semakin efisien komite audit menjalankan tanggung jawabnya (Arinta, 2018). Penjelasan di atas sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Arinta (2018) dan Maharani (2015), yang membuktikan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak

Kualitas audit yang baik juga dapat mencerminkan suatu transparansi. Semakin besar ukuran KAP yang mengaudit, maka kualitas audit yang bagus juga akan terpenuhi. Oleh karena itu, ukuran KAP dijadikan peneliti, untuk melakukan pengukuran terkait kualitas audit. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* (*Price WaterCooper, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young*), memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *The Big Four* (Annisa & Kurniasih, 2012).

H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh kepemilikan Manajerial terhadap penghindaran pajak

Adanya kepemilikan bagi manajemen, akan meningkatkan motivasi manajemen untuk bekerja dengan lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dengan begitu penghindaran pajak juga dapat ditekan. Semakin besar kepemilikan manajer, maka manajer akan berusaha maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan (*alignment of interest*) karena manajer memiliki bagian profitabilitas yang diperoleh (Jensen & Meckling, 1976).

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

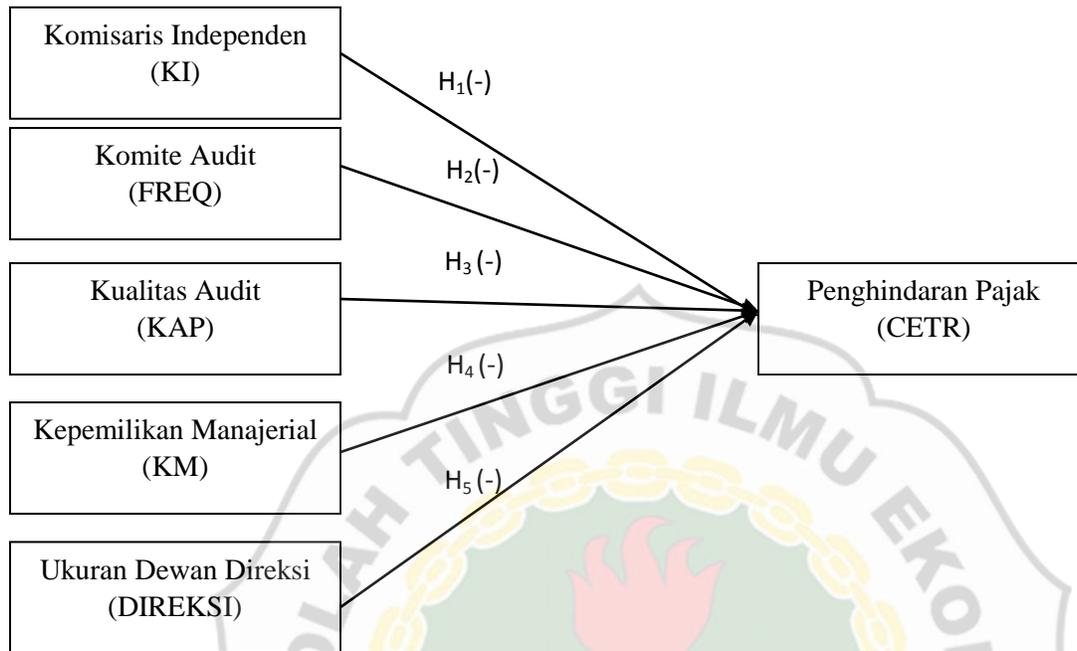
Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap penghindaraan pajak

Dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam perusahaan sehingga dapat menentukan arah kebijakan perusahaan. Hudha & Utomo (2021) menyatakan bahwa semakin sedikit jumlah direksi dalam perusahaan, akan menyebabkan meningkatnya kemungkinan penghindaran pajak. Sehingga secara tidak langsung jumlah direksi dalam perusahaan dapat menentukan tingkat penghindaran pajak itu sendiri.

H5: Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian dan Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Hasil yang diperoleh setelah selesai memilih sampel dengan metode purposive sampling adalah:

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode		30

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	2018-2021		
2.	Perusahaan yang mengalami rugi periode 2018-2021	5	
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial	15	
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		10
	Sampel yang digunakan periode 2018-2021		40

Pengukuran Variabel

Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan untuk penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y). Menurut Dyreng, Hanlon, & Maydew (2008), pengukuran terhadap variabel ini dilakukan melalui penghitungan atas *Cash ETR* (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan, yakni membagi *cash tax paid* dengan *earning before tax*. Tarif pajak efektif digunakan sebagai alat ukur karena dianggap mampu menjelaskan perbedaan antara laba buku dan laba fiskal. Tingginya nilai CETR, menandakan rendahnya tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan, begitupun sebaliknya. Adapun rumus *cash ETR* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Bebas

Komisaris Independen

Komisaris independen ialah bagian dari dewan komisaris yang dipilih dari luar perusahaan. Variabel tersebut dapat diukur melalui presentase jumlah komisaris independen, terhadap total anggota dewan komisaris (Maraya & Yendrawati, 2016). Komisaris independen diukur melalui

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

presentase jumlah komisaris independen, terhadap total anggota dewan komisaris. Adapun rumusnya sebagai berikut ;

$$KI = \frac{JKI}{JSK}$$

Keterangan:

KI= Proporsi Komisaris Independen

JKI = Jumlah Komisaris Independen

JSK = Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris

Komite Audit

Komite audit diukur dengan melihat frekuensi pertemuan rapat yang diselenggarakan oleh komite audit selama satu tahun dalam laporan tahunan perusahaan (Ariyani & Harto, 2014).

Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Wijayanti, 2018). Kualitas audit diukur dari ukuran KAP, yakni KAP yang tergolong *Big Four* (*Price Water Cooper, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young*) memiliki reputasi bagus dimata dunia dan KAP non *Big Four*. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur lewat skala nominal yakni variabel *dummy*. Angka 1 (satu) merepresentasikan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 merepresentasikan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial, variabel ini diukur menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap jumlah saham yang di terbitkan (Pratama, 2022). Secara sistematis perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut ;

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi manager dan komisaris}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi diproksikan dengan jumlah dewan direksi. Jumlah direksi yang kecil memungkinkan perusahaan menghasilkan kinerja yang lebih baik, dan sebaliknya proporsi dewan yang besar akan berakibat buruk terhadap kinerja perusahaan (Minnick, K.; Noga, 2010).

Metode dan Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah sebuah metode yang bertujuan untuk memproses serta mengolah berbagai variabel yang digunakan, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian dapat diperoleh. Metode analisis data yang dilakukan diantaranya uji analisis statistik deskriptif, analisis regresi OLS, dan pengujian hipotesis. Alat analisis yang digunakan ialah perangkat lunak Microsoft Excel.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Penelitian

Uji efek Utama:

$$Y = \alpha - \beta_1KI + \beta_2FREQ - \beta_3KAP - \beta_4KM + \beta_5DIREKSI + e.....(1)$$

Keterangan:

Y	= Penghindaran Pajak
α	= Konstanta
$\beta_1....\beta_4$	= Koefisien Regresi
KI	= Komisaris Independen
FREQ	= Komite Audit
KAP	= Kualitas Audit
KM	= Kepemilikan Manajerial
DIREKSI	= Ukuran Dewan Direksi
e	= <i>Error Term</i>

Analisis Deskriptif

Ghozali menjelaskan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (dalam Mais & Nuari, 2016). Berdasarkan konsep ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk dapat mengetahui karakteristik dari sampel yang akan diuji menggunakan variabel komisaris independen, komite audit, kualitas audit, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang digunakan peneliti diperoleh dari website www.idx.co.id.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji normalitas memiliki fungsi sebagai pengujian model regresi yang dipakai pada penelitian. Uji normalitas bertujuan adalah untuk mengukur interval, rasio, atau data ordinal. Data yang terdistribusi secara normal diperlukan agar metode analisis parametrik berhasil. Statistik non parametrik akan digunakan dalam pengolahan data apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi secara normal atau apabila jumlah sampel yang dihasilkan terlalu kecil. Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan dan tingkat signifikansinya (α) adalah 0,05. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ dapat diasumsikan bahwa data tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) pada setiap variabel. Model dikatakan baik apabila dalam model regresi tidak memuat hubungan (korelasi) pada setiap variabel bebasnya. Multikolinearitas dapat dideteksi dari nilai korelasi antar variabel. Apabila korelasi antar variabel $> 0,90$ maka terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi disebut sebagai model yang bagus apabila pada model tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat nilai probabilitas yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Apabila probabilitas setiap $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak terjadi masalah atau gejala heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan, kesalahan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. *Test* adalah bagian dari pengukuran non-parametrik yang dipakai untuk mengetahui adanya hubungan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tinggi di setiap residual. Dengan asumsi apabila tidak ada hubungan yang ditemukan untuk setiap residual, diharapkan bahwa residunya tidak teratur atau acak. *Runs Test* dipakai untuk menentukan apakah terdapat data residual acak ataupun tidak. Pemilihan hasil berdasarkan pada uji *Runs Test* menurut (Ghozali, 2011) adalah :

1. Disimpulkan, bahwa residual tidak acak atau ada autokorelasi di antara mereka jika, hasil *Runs Test* memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05
2. Kesimpulannya yaitu residual adalah acak atau tidak ada autokorelasi di antara mereka jika hasil *Runs Test* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel	Obs.	Min.	Maks.	Mean	Median	Std. dev.
CETR	40	0,113	1,337	0,355	0,725	0,236
KI	40	0,333	1,000	0,487	0,667	0,223
KM	40	0,000	0,969	0,243	0,485	0,330
FREQ	40	3,000	12,000	5,100	7,500	2,499
KAP	40	0,000	1,000	0,300	0,500	0,464
DIREKSI	40	3,000	11,000	5,650	7,000	2,248

Variabel penghindaran pajak mempunyai nilai minimum 0,113. Nilai tersebut menerangkan bahwa, perusahaan telah melakukan praktik penghindaran pajak dengan sangat tinggi, sedangkan nilai maksimum 1,337 menunjukkan bahwa, kecenderungan perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melakukan praktik penghindaran pajak sangat rendah. Praktik penghindaran pajak masih banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang diteliti, hal ini diwakilkan dengan mean yang dimiliki variabel penghindaran pajak adalah sebesar 0,335. Variabel komisaris independen mempunyai nilai minimum 0,333 dan nilai maksimum 1,000 serta nilai rata-rata sebesar 0,487. Nilai minimum menunjukkan perusahaan telah memenuhi Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan setiap perusahaan untuk mempunyai persentase komisaris independen paling sedikit 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris dan nilai rata-rata 0,487 atau 48,7% yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan telah memenuhi peraturan yang dibuat oleh OJK tentang komisaris independen. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum 0,000, nilai maksimum 0,969 dan nilai rata-rata 0,243 serta titik tengah 0,485. Perbedaan antara nilai rata-rata dan titik tengah menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam perusahaan-perusahaan yang diteliti masih tergolong kecil. Nilai rata-rata variabel komite audit adalah sebesar 5,100 yang berarti rata-rata perusahaan telah memenuhi aturan OJK yang menyebutkan bahwa, “Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan”. Satu tahun dalam tiga bulan berarti dalam setahun, rapat komite audit minimal diadakan sebanyak empat kali. Nilai minimum 3,000 menunjukkan bahwa, rapat komite audit paling sedikit diadakan tiga kali dalam setahun, sedangkan nilai maksimum 12,000 menunjukkan bahwa, frekuensi rapat komite audit terbanyak dalam setahun adalah dua belas kali. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 0,000 yang menunjukkan bahwa, jasa KAP yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya adalah KAP *Non-Big Four*, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*, ditunjukkan dengan nilai maksimum 1,000. Nilai rata-rata 0,300 menjelaskan bahwa secara rata-rata, perusahaan lebih banyak menggunakan jasa KAP *Non-Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ukuran dewan direksi mempunyai nilai minimum 3,000, nilai maksimum 11,000 dan nilai rata-rata 5,650 serta titik tengah 7,000. Perbedaan nilai rata-rata dan titik tengah menunjukkan bahwa jumlah direksi dalam perusahaan-perusahaan yang diteliti termasuk kecil.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19957796
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (sig) sejumlah 0,189. Nilai untuk signifikansi lebih dari 0,05 disimpulkan bahwa data normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komisaris independen	.803	1.245
	Komite audit	.559	1.787
	Kualitas audit	.595	1.681
	Kepemilikan manajerial	.632	1.582
	Ukuran dewan direksi	.670	1.494

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai untuk *tolerance* semua variabel independen $>0,1$ atau nilai VIF semua variabel <10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.383	.213		1.803	.080
	Komisaris independen	-.190	.171	-.180	-1.112	.274
	Komite audit	.004	.018	.041	.210	.835
	Kualitas audit	-.195	.096	-.383	-2.037	.050
	Kepemilikan manajerial	-.213	.130	-.298	-1.635	.111
	Ukuran dewan direksi	.027	.019	.261	1.470	.151

Nilai t hitung variabel komisaris independen sejumlah -1,112. Nilai t tabel untuk 40 data dengan 5 variabel independen adalah 2,032. Nilai t_{hitung} (-0,112) bernilai rendah dibandingkan dengan t_{tabel} (2,032) dan nilai signifikan lebih tinggi dari nilai 0,05 yaitu 0,274 menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai t hitung variabel komite audit sejumlah 0,274. Nilai t tabel untuk 40 data dengan 5 variabel independen adalah 2,032. Nilai t_{hitung} (0,274) bernilai rendah dibandingkan dengan t_{tabel} (2,032) dan nilai signifikan (sig) lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,835 menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai t hitung variabel kualitas audit sejumlah -2,037. Nilai t tabel untuk 40 data dengan 5 variabel independen adalah 2,032. Nilai t_{hitung} (-2,037) bernilai rendah dibandingkan dengan t_{tabel} (2,032) dan nilai signifikan tidak kurang dari 0,05 yaitu 0,050 menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Nilai t hitung variabel kepemilikan manajerial sejumlah -1,635. Nilai t tabel untuk 40 data dengan 5 variabel independen adalah 2,032. Nilai t_{hitung} (-1,635) bernilai rendah dibandingkan dengan t_{tabel} (2,032) dan nilai signifikan (sig) lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,111 menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai t hitung variabel ukuran dewan direksi sejumlah 1,470. Nilai t tabel untuk 40 data dengan 5 variabel independen adalah 2,032. Nilai t_{hitung} (1,470) bernilai rendah dibandingkan dengan t_{tabel} (2,032) dan nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,151 menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Autokolerasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03196
Cases < Test Value	20
Cases \geq Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

Nilai signifikansi yang didapatkan adalah sejumlah 0,149. Jika nilai signifikansi (sig) lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan bahwa residual acak atau tidak adanya hubungan autokorelasi antar nilai residual.

Hasil Pengujian Model Fit dan Koefisien Determinasi

Hasil Uji Model Fit

Nilai	Efek Utama	Konklusi
F-Stat	2,696	Model Fit
Sig.	0,037	

Studi ini menggunakan model fit agar meningkatkan kekokohan pengambilan kesimpulan. Uji F digunakan untuk menentukan model fit. Studi ini memenuhi asumsi model fit apabila sig. < 0,05. Uji model fit dipakai untuk uji efek utama.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai	Efek Utama
<i>Adjusted R²</i>	17,9%

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel tersebut menunjukkan bahwa *adjusted R²* model regresi efek utama adalah 17,9%. Artinya variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen 17,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yakni sebesar 82,1%.

Pengujian Hipotesis

Independen	Ekspektasi	Efek Utama Dependen: CETR		
		B	t-stat.	Sig.
Intercept	±	0,383	1,803	0,080
KI	-	-0,190	-1,112	0,274
FREQ	-	0,004	0,210	0,835
KAP	-	-0,195	-2,037	0,050
KM	-	-0,213	-1,635	0,111
DIREKSI	-	0,027	1,470	0,151
Obs:		40		
Keterangan: Komisaris Independen (KI); Komite Audit (FREQ); Kualitas Audit (KAP); Kepemilikan Manajerial (KM); dan Ukuran Dewan Direksi (DIREKSI) ; Penghindaran Pajak (CETR).				

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian efek utama untuk menguji H_1, H_2, H_3, H_4 , dan H_5 . Studi ini mengajukan H_1 yaitu, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisiennya adalah -0,190; t-statistik adalah -1,112; dan signifikansi adalah 0,274. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga **H_1 tidak terdukung**. Studi ini mengajukan H_2 yaitu, komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisiennya adalah 0,004; t-statistik adalah -0,210; dan signifikansi adalah 0,835. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga **H_2 tidak terdukung**. Studi ini mengajukan H_3 yaitu, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisiennya adalah -0,195; t-statistik adalah -2,037; dan signifikansi adalah 0,050. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

negatif dan signifikan terhadap penghindaraan pajak, sehingga **H₃ terdukung**. Studi ini mengajukan H₄ yaitu, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaraan pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisiennya adalah -0,213; t-statistik adalah -1,635; dan signifikansi adalah 0,111. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaraan pajak, sehingga, sehingga **H₄ tidak terdukung**. Studi ini mengajukan H₅ yaitu, ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaraan pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisiennya adalah 0,027; t-statistik adalah 1,470; dan signifikansi adalah 0,151. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaraan pajak, sehingga **H₅ tidak terdukung**.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Proporsi dewan komisaris independen yang tinggi tidak menjamin akan meningkatnya juga independensi para dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Frekuensi rapat komite audit yang sering tidak mampu membuktikan adanya kecurangan-kecurangan dalam menelaah laporan keuangan perusahaan. Variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran KAP maka semakin kecil praktik penghindaran pajak. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Persentase kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen cenderung akan membuat manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kesejahteraan perusahaan. Variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jumlah dewan direksi yang banyak dalam perusahaan mengakibatkan sulitnya menentukan kebijakan perusahaan karena masing-masing memiliki

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepentingannya sendiri-sendiri. Keterbatasan dalam penelitian ini yakni Penelitian ini dilakukan terbatas dalam periode empat tahun yaitu 2018-2021, dikarenakan laporan keuangan tahunan pada periode terbaru belum diterbitkan. Sesuai dengan keterbatasan maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yakni menambahkan beberapa sektor industri lainnya agar hasil yang diperoleh lebih lengkap.

REFERENSI

- Adinda Ade Mustami. (2014). *Coca-Cola diduga akali setoran pajak*. Kontan.Co.Id.
- Annisa & Kurniasih. (2012). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NURALIFMIDA AYU ANNISA LULUS KURNIASIH UNIVERSITAS SEBELAS MARET*. 123–136.
- Arinta, Y. N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Islam terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 84.
- Ariyani, Noor Faizah; Harto, P. (2014). PENGARUH MEKANISME PENGAWASAN STAKEHOLDER TERHADAP TINDAKAN AGRESIVITAS PAJAK. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*.
- Budiman & Miharjo. (2012). *PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)*.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dewi, K., & Jati, I. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. 2, 249–260.
- Dharmapala, D. &. (2007). *Taxation and Corporate Governance : An Economic Approach*.
- Dyreg, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *THE ACCOUNTING REVIEW*.
- Friana, H. (2019). *Realisasi Pendapatan Negara 100,2 Persen dari Target pada 2018*.
- Ghozali. (2011). *Karyawan, K. T. K. U. K., & Wijaya, P. M. Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Gibson. 2001. Organisasi Perilaku-Struktur-Proses, Terjemahan Agus Dharma. Edisi 5. Jakarta*.
- Hudha, B., & Utomo Cahyo, D. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Illicit Financial Flows to and from 148 Developing Countries: 2006-2015*. (2019). Global Financial

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Integrity.

Jensen & Meckling. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*. 3, 305–360.

Lawita, P. &. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87–104.
<https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>

Lenaini, I. (2021). *TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN*. 6(1), 33–39.

Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. (2019). *Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Publik (KAP). dimana KAP menugaskan auditornya untuk. August 2019*.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16190>

Maharani, D. P. (2015). *PENGARUH KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL*.

Mais, R. G., & Nuari, F. (2016). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN , DAN LEVERAGE TERHADAP*. 6(2), 907–912.

Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (tudi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.

Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance : studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO*. 20(2).

Merkusiwati, W. &. (2017). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia selama lima tahun terakhir*. 20, 699–728.

Minnick, K.; Noga, T. (2010). Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management ? *Journal of Corporate Finance*.

Pamudji, H. &. (2011). *PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2006-2008*.

Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan: strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama 2016.

Prakosa, K. B. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*.

Prasetyo, I & Pramuka, B. (2018). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap*. 20.

Pratama, A. & H. (2022). *MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015*. 1–14.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Putri, L. (2014). *Pengaruh likuiditas, manajemen laba dan corporate governance terhadap agresivitas pajak perusahaan.*
- Rasio Pajak (Tax Ratio) dari Masa ke Masa.* (2018). Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan.
- Rejeki, W. & A. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).* 175–193.
- Salo. (2019). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Semua Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017).* 8(5), 55.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPF.
- Sartori, N. (2010). *Effect of Strategic Tax Behaviours on Corporate Governance.*
- Slamet, I. (2007). Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasion di Mata Perpajakan Indonesia. *Inside Tax*, 8.
- Soemitro, R. (1990). *Asas dan dasar perpajakan.*
- Solomon, M. R. (2007). *Consumer Behavior, Buying, Having, and Being.* Prentice Hall.
- Sukandar, P. P. (2014). *Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.* 3, 1–7.
- Umar Idris. (2013). *Sengketa pajak Toyota Motor menanti palu hakim.* Kontan.Co.Id.
- Vidiyanti, E. (2017). *PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RETURN ON ASSETS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE.* 1–14.
- Wijayanti, M. & M. (2018). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI).* *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.
- Yadasang, S. & N. (2019). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei 2015-2017.* 14(1), 17–23.